

**Sewagati Dharma: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

ISSN: 3110-6226 (Online) & ISSN - (Print)

DOI: [10.61510/sd.v2i1.82](https://doi.org/10.61510/sd.v2i1.82)

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

## Pengenalan dan Pelatihan Instalasi Listrik Rumah Tangga di Jayapura

**Musri Kona<sup>1</sup>, Pipa Biringkanae<sup>2</sup>, Ukkasyah Sabbit Aqdamana Lubis<sup>3</sup>, Andi Batari Toja<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Politeknik Penerbangan Jayapura, Jayapura, Indonesia, email: [musri\\_kona@dephub.go.id](mailto:musri_kona@dephub.go.id)

<sup>2</sup>Politeknik Penerbangan Jayapura, Jayapura, Indonesia, email: [pipabiringkanae69@gmail.com](mailto:pipabiringkanae69@gmail.com)

<sup>3</sup>Politeknik Penerbangan Jayapura, Jayapura, Indonesia, email: [ukkasyah\\_lubis@dephub.go.id](mailto:ukkasyah_lubis@dephub.go.id)

<sup>4</sup>Politeknik Penerbangan Jayapura, Jayapura, Indonesia, email: [bataritoja24@yahoo.co.id](mailto:bataritoja24@yahoo.co.id)

Corresponding Author: [pipabiringkanae69@gmail.com](mailto:pipabiringkanae69@gmail.com)

---

**Abstract:** *This community service activity was designed to address the critical gap in essential knowledge and practical skills regarding safe household electrical installation among local traders at BNN. The objective was to significantly enhance the participants' awareness and practical competence in performing safe, proper, and compliant electrical wiring techniques to effectively mitigate common electrical hazards and promote a safer environment for their daily activities. The target object of this training involved the local traders at BNN, who often face risks associated with non-standard or informal electrical connections due to limited access to formal technical education. The implementation method employed a comprehensive approach that combined theoretical socialization, which covered Indonesian national electrical safety standards, component recognition, and reading basic wiring diagrams, with direct, hands-on practical training that enabled participants to practice fundamental installation and fault detection procedures. The results successfully demonstrated a measurable increase in the participants' understanding of crucial safety protocols and their improved ability to perform minor electrical installations, repairs, or troubleshooting independently. In conclusion, this targeted training successfully empowered the traders with essential technical competencies, thereby substantially enhancing electrical safety and reducing the risks associated with improper electrical wiring in their residential or business premises.*

**Keyword:** *electrical installation, household wiring, safety training, traders, BNN.*

---

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk mengatasi kurangnya pengetahuan mendasar dan keterampilan praktis mengenai instalasi listrik rumah tangga yang aman di kalangan pedagang lokal di BNN. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran peserta dan kompetensi praktis dalam melakukan teknik pemasangan kabel listrik yang aman, benar, dan sesuai standar untuk mengurangi bahaya listrik serta mempromosikan keselamatan di lingkungan mereka. Objek sasaran dari pelatihan ini adalah para pedagang di BNN yang seringkali mengandalkan sambungan listrik informal atau tidak aman karena minimnya pelatihan teknis formal. Metode pelaksanaan yang digunakan menggabungkan sosialisasi teoretis, meliputi standar keselamatan kelistrikan nasional, pengenalan komponen, dan diagram pengawatan dasar, dengan pelatihan praktikum langsung yang memungkinkan peserta mempraktikkan instalasi dasar dan prosedur deteksi kerusakan.

Hasil dari kegiatan ini berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang protokol keselamatan dan kemampuan mereka untuk melakukan instalasi atau perbaikan listrik kecil secara mandiri. Sebagai kesimpulan, pelatihan yang ditargetkan ini berhasil membekali para pedagang dengan kompetensi teknis yang penting, sehingga secara substansial meningkatkan keselamatan kelistrikan dan mengurangi risiko yang terkait dengan pengawatan listrik yang tidak tepat di tempat tinggal atau usaha mereka.

**Kata Kunci:** instalasi listrik, pengawatan rumah tangga, pelatihan keselamatan, pedagang, BNN

---

## PENDAHULUAN

Energi listrik merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan modern yang mendukung berbagai aktivitas rumah tangga, usaha kecil, hingga kegiatan ekonomi masyarakat. Namun demikian, penggunaan energi listrik yang tidak disertai dengan pemahaman teknis yang memadai sering menimbulkan berbagai risiko keselamatan, seperti korsleting, sengatan listrik, dan kebakaran. Permasalahan tersebut banyak ditemukan pada lingkungan masyarakat non-teknis yang melakukan pemasangan instalasi listrik secara mandiri tanpa memperhatikan standar keselamatan yang berlaku. Di wilayah Jayapura, khususnya kawasan Gurabesi, sebagian masyarakat dan pedagang kecil masih menggunakan sambungan listrik sederhana dan tidak standar untuk mendukung aktivitas usaha mereka. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan penggunaan kabel tidak sesuai kapasitas, sambungan listrik terbuka, penggunaan stop kontak bertumpuk, serta tidak adanya sistem pengaman seperti grounding dan Miniature Circuit Breaker (MCB). Kondisi tersebut meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan kelistrikan dan kebakaran yang dapat mengancam keselamatan jiwa maupun kerugian material.

Menurut Badan Standardisasi Nasional (2011), instalasi listrik rumah tangga wajib memenuhi standar Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL 2011) untuk menjamin keamanan pengguna dan keandalan sistem kelistrikan. Ketidakpatuhan terhadap standar tersebut menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya risiko gangguan kelistrikan di lingkungan permukiman dan kawasan usaha masyarakat. Selain itu, Sartika et al. (2025) menjelaskan bahwa sebagian besar risiko kebakaran di lingkungan permukiman masyarakat dipicu oleh instalasi listrik yang tidak sesuai standar teknis dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan listrik yang aman. Keselamatan kelistrikan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga menyangkut tingkat literasi masyarakat terhadap penggunaan energi listrik yang aman. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai fungsi kabel, kapasitas daya, penggunaan MCB, dan sistem grounding menyebabkan banyak pengguna melakukan instalasi listrik tanpa prosedur yang benar. Oleh sebab itu, edukasi dan pelatihan berbasis praktik menjadi strategi penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat terhadap keselamatan kelistrikan.

Perguruan tinggi vokasi memiliki peran strategis dalam mentransfer pengetahuan teknis kepada masyarakat melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Sebagai institusi pendidikan vokasi di bidang teknologi dan transportasi, Politeknik Penerbangan Jayapura memiliki tanggung jawab dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan edukatif dan aplikatif. Kegiatan pelatihan instalasi listrik rumah tangga ini menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan pelatihan teknis berbasis praktik langsung kepada kelompok masyarakat non-teknis, khususnya pedagang kecil di wilayah Gurabesi Jayapura. Pendekatan ini tidak hanya

menekankan transfer pengetahuan teoritis, tetapi juga membangun keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai instalasi listrik rumah tangga yang aman, meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam melakukan pemasangan instalasi listrik sederhana sesuai standar keselamatan, menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya keselamatan kelistrikan, mengurangi risiko kecelakaan dan kebakaran akibat instalasi listrik yang tidak standar, serta mendukung pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kompetensi teknis dasar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Instalasi listrik rumah tangga merupakan sistem penyaluran energi listrik dari sumber utama menuju titik beban listrik dalam suatu bangunan. Sistem ini terdiri atas berbagai komponen seperti kabel penghantar, panel distribusi, saklar, stop kontak, pengaman arus, serta sistem pentanahan (*grounding*). Menurut Surbakti (2020), instalasi listrik yang baik harus memenuhi aspek keamanan, keandalan, efisiensi, dan kemudahan pemeliharaan. Dalam praktiknya, instalasi listrik rumah tangga harus memperhatikan kapasitas daya, ukuran kabel, jenis beban listrik, dan perlindungan terhadap arus lebih. Penggunaan kabel yang tidak sesuai kapasitas dapat menyebabkan panas berlebih dan memicu korsleting. Oleh karena itu, pemilihan material dan komponen instalasi harus mengacu pada standar nasional yang berlaku.

### **Keselamatan Kelistrikan**

Keselamatan kelistrikan merupakan upaya perlindungan terhadap manusia, bangunan, dan peralatan dari bahaya listrik. Riyanto (2022) menjelaskan bahwa bahaya listrik dapat berupa sengatan listrik, kebakaran akibat hubungan arus pendek, hingga kerusakan peralatan elektronik. Faktor penyebab kecelakaan listrik umumnya berasal dari instalasi tidak standar, penggunaan komponen berkualitas rendah, dan rendahnya pemahaman pengguna terhadap prosedur keselamatan. Dalam konteks keselamatan publik, penerapan sistem proteksi seperti *grounding* dan MCB sangat penting untuk mencegah risiko kecelakaan. *Grounding* berfungsi mengalirkan arus bocor ke tanah sehingga mengurangi risiko sengatan listrik, sedangkan MCB berfungsi memutuskan aliran listrik secara otomatis ketika terjadi beban berlebih atau korsleting.

### **Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL 2011)**

PUIL 2011 merupakan standar nasional yang menjadi acuan utama dalam perancangan dan pemasangan instalasi listrik di Indonesia. Standar ini mengatur spesifikasi teknis, keamanan instalasi, sistem proteksi, dan tata cara pemasangan komponen kelistrikan. Kepatuhan terhadap PUIL menjadi indikator penting dalam menjamin keselamatan instalasi listrik rumah tangga. Badan Standardisasi Nasional menegaskan bahwa setiap instalasi listrik wajib dirancang untuk mencegah risiko kebakaran, gangguan arus, dan kontak langsung dengan penghantar listrik. Namun demikian, implementasi standar ini di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada kelompok masyarakat non-teknis yang memiliki keterbatasan akses terhadap edukasi kelistrikan.

### **Pelatihan Berbasis Praktik dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Pendekatan pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keterampilan teknis. Sekarsari et al. (2020) menjelaskan bahwa metode praktik langsung memungkinkan peserta memahami konsep secara lebih aplikatif dibandingkan metode ceramah konvensional karena peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga meningkatkan partisipasi peserta karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian Mahmud et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan instalasi listrik rumah tangga mampu

meningkatkan keterampilan teknis masyarakat serta memperkuat kesadaran keselamatan kelistrikan secara signifikan. Selain meningkatkan kompetensi individu, pelatihan berbasis praktik juga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguasaan keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam aktivitas usaha.

### **Peran Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Dalam konteks pendidikan vokasi, kegiatan pengabdian berbasis keterampilan teknis memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui transfer teknologi dan kompetensi praktis. Melalui kegiatan pelatihan instalasi listrik rumah tangga, perguruan tinggi tidak hanya menjalankan fungsi edukatif, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan publik dan pembangunan masyarakat berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi bentuk kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam membangun budaya keselamatan kelistrikan di lingkungan lokal.

### **METODE**

Kegiatan ini merupakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan teknis instalasi listrik rumah tangga berbasis partisipatif. Program dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis kepada masyarakat mengenai penggunaan dan pemasangan instalasi listrik yang aman.

### **Lokasi dan Sasaran Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Badan Narkotika Nasional (BNN) Gurabesi, Kota Jayapura, Papua. Sasaran kegiatan terdiri atas 25 peserta yang sebagian besar berprofesi sebagai pedagang dan masyarakat sekitar kawasan Gurabesi. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih tingginya penggunaan instalasi listrik non-standar pada area usaha masyarakat. Selain itu, kawasan ini memiliki aktivitas ekonomi yang cukup padat sehingga membutuhkan perhatian terhadap aspek keselamatan kelistrikan.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu:

#### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan meliputi identifikasi permasalahan mitra, penentuan materi pelatihan, pembentukan tim PKM, penyusunan jadwal kegiatan, koordinasi dengan pihak mitra, serta penyusunan instrumen evaluasi. Seluruh tahapan tersebut dilakukan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sistematis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Tim pelaksana terdiri atas tiga dosen, satu tenaga pengajar, dan dua taruna Politeknik Penerbangan Jayapura.

#### **2. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan mencakup pengurusan administrasi dan perizinan, penyediaan alat dan bahan praktik, penyusunan modul pelatihan, simulasi praktik instalasi listrik, serta koordinasi teknis dengan peserta. Pada tahap ini, tim memastikan seluruh kebutuhan kegiatan tersedia dan siap digunakan selama pelaksanaan pelatihan. Peralatan yang digunakan antara lain kabel listrik, MCB, fitting lampu, saklar, stop kontak, obeng listrik, tespen, dan panel simulasi instalasi sederhana.

### 3. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

Kegiatan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Februari 2024

Waktu : 09.00 WIT – selesai

Tempat : BNN Gurabesi Jayapura

Tahapan pelaksanaan mencakup sosialisasi keselamatan kelistrikan, pengenalan komponen instalasi listrik, demonstrasi pemasangan instalasi, praktik langsung peserta, diskusi interaktif, serta evaluasi hasil pelatihan. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami materi secara teoritis maupun praktis.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung selama praktik, kuesioner kepuasan peserta, penilaian keterampilan praktik serta diskusi umpan balik. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi tingkat partisipasi peserta, peningkatan pemahaman mengenai keselamatan kelistrikan, kemampuan peserta melakukan instalasi listrik sederhana, serta tingkat kepuasan terhadap pelatihan yang diberikan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM Pengenalan dan Pelatihan Instalasi Listrik Rumah Tangga di Jayapura berlangsung dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif mulai dari sesi sosialisasi hingga praktik langsung. Pada tahap awal, peserta diberikan materi mengenai dasar-dasar keselamatan kelistrikan, potensi bahaya listrik, pengenalan komponen instalasi, serta standar instalasi listrik rumah tangga berdasarkan PUIL 2011.



Sumber : Penulis  
Gambar 1 Sosialisasi Materi 1

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait permasalahan listrik yang sering mereka alami di lingkungan usaha maupun tempat tinggal. Setelah sesi pemaparan materi, peserta mengikuti praktik langsung mengenai teknik penyambungan kabel, pemasangan saklar dan stop kontak, penggunaan Miniature Circuit Breaker (MCB), pemeriksaan arus listrik, pemasangan grounding sederhana, serta identifikasi kerusakan pada instalasi listrik rumah tangga. Melalui praktik tersebut, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan prosedur instalasi listrik yang aman dan sesuai standar keselamatan dasar.



Sumber : Penulis  
Gambar 2 Sesi Praktik 1

Pelatihan praktik memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam melakukan instalasi listrik sederhana secara aman. Pendekatan hands-on training terbukti meningkatkan pemahaman peserta karena mereka dapat mempraktikkan materi secara langsung. Berdasarkan hasil evaluasi melalui observasi dan kuesioner, sekitar 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait keselamatan instalasi listrik. Peserta mulai mampu mengenali komponen dasar instalasi listrik rumah tangga, memahami pentingnya penggunaan kabel standar dan MCB, serta menyadari bahaya korsleting dan beban listrik berlebih. Selain itu, masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap penggunaan listrik yang aman di lingkungan tempat tinggal maupun tempat usaha mereka. Selain peningkatan kompetensi teknis, kegiatan ini juga membangun rasa percaya diri peserta dalam melakukan perbaikan instalasi sederhana secara mandiri.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan solusi atas permasalahan instalasi listrik yang tidak sesuai standar di kalangan pedagang Kampung Gurabesi, Jayapura. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan sosialisasi teoretis dan praktik (*hands-on*) berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Pembahasan lebih lanjut akan mengupas tuntas proses pelaksanaan, capaian kuantitatif, serta dampak nyata yang diberikan program ini terhadap keselamatan dan pemberdayaan masyarakat mitra.

## PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kompetensi masyarakat non-teknis. Pendekatan ini memungkinkan peserta belajar secara aktif melalui pengalaman langsung sehingga transfer pengetahuan menjadi lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santoso et al. (2020) yang menyatakan bahwa metode hands-on training mampu meningkatkan pemahaman teknis masyarakat secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran satu arah. Keterlibatan langsung peserta dalam praktik instalasi membantu mereka memahami prosedur keselamatan secara lebih konkret. Selain itu, diskusi interaktif selama kegiatan memungkinkan peserta menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam penggunaan listrik sehari-hari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

### **Peningkatan Kesadaran Keselamatan Kelistrikan**

Salah satu capaian utama kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keselamatan kelistrikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum

memahami risiko penggunaan kabel tidak standar, sambungan terbuka, dan penggunaan stop kontak bertumpuk. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa instalasi listrik yang tidak sesuai standar dapat menyebabkan korsleting listrik, sengatan listrik, kerusakan perangkat elektronik, hingga kebakaran. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam membangun perilaku aman terhadap penggunaan energi listrik di lingkungan masyarakat. Kesadaran ini menjadi langkah penting dalam membangun budaya keselamatan masyarakat. Wibowo et al. (2025) menjelaskan bahwa perilaku aman dalam penggunaan listrik sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap risiko kelistrikan dan pemahaman penggunaan alat pengaman instalasi.

### **Kontribusi terhadap Pemberdayaan Masyarakat**

Pelatihan ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek keselamatan, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keterampilan dasar instalasi listrik dapat dimanfaatkan peserta untuk melakukan perbaikan mandiri maupun menjadi peluang usaha tambahan. Sidin et al. (2024) menjelaskan bahwa pelatihan teknis berbasis masyarakat dapat meningkatkan kapasitas keterampilan masyarakat sekaligus membuka peluang ekonomi melalui penguasaan kemampuan praktis yang aplikatif. Dalam konteks ini, masyarakat memperoleh kompetensi dasar yang memiliki nilai fungsional dan ekonomis.

### **Peran Perguruan Tinggi dalam Transfer Teknologi**

Kegiatan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi vokasi memiliki peran penting dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Politeknik Penerbangan Jayapura tidak hanya menjalankan fungsi akademik, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan PKM ini berhasil membangun kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan produktif.

### **Strategi Keberlanjutan Program**

Agar dampak kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan, diperlukan pelaksanaan pelatihan lanjutan mengenai instalasi listrik tingkat menengah, penyusunan modul praktis keselamatan kelistrikan untuk masyarakat, pembentukan kelompok masyarakat sadar keselamatan listrik, kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi keselamatan listrik. Strategi tersebut diharapkan mampu memperkuat budaya keselamatan kelistrikan secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Strategi tersebut diharapkan mampu memperkuat budaya keselamatan kelistrikan masyarakat secara berkelanjutan.



Sumber : Penulis

Gambar 3 Pelaksanaan PKM

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Pengenalan dan Pelatihan Instalasi Listrik Rumah Tangga di Jayapura berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan masyarakat mengenai keselamatan kelistrikan. Pendekatan pelatihan partisipatif yang menggabungkan sosialisasi teoritis dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap instalasi listrik rumah tangga yang aman sesuai standar PUIL 2011. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman dan mampu melakukan instalasi listrik sederhana secara mandiri. Program ini tidak hanya meningkatkan aspek keselamatan masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kompetensi teknis dasar. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran perguruan tinggi vokasi dalam mendukung pembangunan masyarakat berbasis edukasi dan transfer teknologi. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas agar budaya keselamatan kelistrikan dapat tumbuh secara konsisten di lingkungan masyarakat.

## REFERENSI

- Badan Standardisasi Nasional. (2011). Persyaratan umum instalasi listrik (PUIL 2011). BSN.
- Cahyadi, M., Dadang, R., & Aranda, I. (2024). Repair electric: Pelatihan perawatan dan perbaikan peralatan listrik rumah tangga bagi masyarakat Jaya Baru Depok. *Garda: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/grd/article/view/46640>
- Fauzan, M. R., Pramudita, R., Somantri, M., Suartini, T., & Kustija, J. (2024). Pelatihan perawatan instalasi rumah bagi masyarakat Desa Cipada Cikalong Wetan. *Bantene: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.30656/d51yr251>
- Mahmud, M., Santoso, R. T., Hariyanto, D., & Wincoko. (2025). Pendampingan masyarakat dalam mewujudkan keselamatan instalasi listrik rumah tangga di kawasan Kayutangan Heritage. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 41–45. <https://jpm.stt.web.id/index.php/jpm/article/view/80>
- Prasetyo, B. E., Sulistyowati, S., Ananto, R. A., Hariz, A., & Hariyanto, P. S. (2023). Pembuatan alat peraga instalasi listrik sebagai alat pembelajaran di SMKS Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 10(1), 36–40. <https://doi.org/10.33795/jpkm.v10i1.3041>
- Sartika, L., Prasetya, A. M., & Rosyadi, M. (2025). Mitigasi risiko listrik rumah tangga melalui edukasi dan perbaikan instalasi di Desa Muara Pangean, Kecamatan Peso, Kabupaten

- Bulungan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo.  
<https://jurnal.ubt.ac.id/index.php/jpmb/article/view/73>
- Sekarsari, K., Kusnadi, H., Sunardi, S., & Supriadi, O. (2020). Pemberdayaan masyarakat di wilayah Benda Baru melalui pelatihan instalasi listrik rumah tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 443–449.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4016>
- Sidin, U. S., Prasajo, K., Saharuna, S., & Massikki, M. (2024). PKM pelatihan memperbaiki alat-alat listrik rumah tangga untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i1.2854>
- Surbakti, I. (2020). Instalasi listrik rumah tangga. *Graha Teknik*.
- Wahana Komunikasi. (2021). Teknik instalasi listrik. *Wahana Edukasi*.
- Wibowo, R., Nurjaya, N., & Utama, A. B. (2025). Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan penggunaan tang meter untuk keselamatan instalasi listrik rumah tangga. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).  
<https://doi.org/10.47233/jpmitc.v4i2.3835>